BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar tepatnya beralamat Desa Guntung Papuyu Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar Propinsi Kalimanatan Selatan kode pos 70652. Madrasah ini didirikan pada tahun 1971 oleh tokoh masyarakat yang dibantu oleh warga masyarakat dan lainya, madrasah ini dibangun mengingat terbatasnya madrasah yang ada di Desa Guntung Papuyu sementara anak-anak banyak yang mau bermadrasah dan madrasah yang ada jaraknya cukup jauh dan alat transportasi sangat terbatas, oleh karena itu maka tokoh masyarakat dan tokoh agama berinisiatif untuk mendirikan sebuah madrasah tingkat dasar, maka dengan usaha yang gigih dan beberapa kali musyawarah bersama aparat desa dan pemerintah serta warga pada tahun 1971 dibangunlah sebuah madrasahah dasar bercirikan Khas Agama Islam dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah, madrasah ini dibangun di atas tanah seluas kurang lebih 1200 M^2

Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Gambut merupakan madrasah swasta dengan NSM 112630303037. Yang berada dibawah Yayasan Al-Istiqamah yang sekarang ini dipimpin oleh Drs. H.M. Hasan.

Adapun batas-batas yang mengelilingi gedung Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Timur berbatasan dengan jalan Pahlawan Km 9
b. Sebelah Barat berbatasan persawahan penduduk
c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perumahan penduduk
d. Sebelah Utara berbatasan dengan rumah penduduk

2. Visi dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah: Terciptanya lembaga pendidikan yang Islami, Intelek dan berkualitas, serta mampu mengembangkan potensi anak sehingga dapat bersaing dengan lembaga pendidikan umum yang sederajat.
b. Misi Madrasah: menyelenggarakan pendidikan agama Islam dalam membina (SDM) yang memiliki wawasan keislaman dan berakhlak mulia.

Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah telah dipimpin oleh beberpa kepala madrasah dengan masa bakti sebagai berikut:

a). H. Ismail dari tahun 19971-1993

b). H. Hamli dari tahun 1993-2001

c). H. Aini Sulaiman dari tahun 2001-2005

d). Mujahidah. S. Ag dari tahun 2005-2006

e). Murjani S. Ag dari tahun 2006-2008

f). Drs. H. M. Hasan dari tahun 2008 sampai sekarang.

3. Keadaan Guru dan Staf Kependidikan

Sekarang ini tercatat ada 11 orang guru yang mengajar di madrasah (termasuk kepala madrasah) terdiri dari 3 orang guru bersetatus sebagai Pegawai Negri Sipil (PNS) atau guru tetap dan 8 0rang bersetatus sebagai guru honorer atau guru tidak tetap.

Untuk lebih jelasnya mengenai data tentang keadaan guru ataupun pegawai dimadrasah ini dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Guru yang mengajar pada Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Gambut tahun 2013/2014 seluruhnyan 11 orang

Tabel 4.1 Daftar Guru Marsah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Gambut tahun 2013/2014

No	**Nama**	**Jabatan Guru**	**Jenis Guru/ Bid.studi**	**Mengajar Kelas**
1	Drs. H.M.Hasan	Kamad	SKI	IV-VI
2	Syamsuri Arsyad, S.Pd.I	GT TU Kurikulum	MTK B.Arab	III-VI
3	Habibah, S.Pd.I	GT	Aqidah. A Qur'an Hadis	III-VI
4	Siti Rahmah	GTY Humas	Guru Kelas	I
5	Rusmawati	GTY	IPA	III-VI
6	Darmawati	GTY	Guru Kelas	II
7	Halidah, S.Ag	GTY	PKN	III-VI
8	Isnaniah A.Ma	GTY	IPS	II-VI
9	Abdul Wahid A.Ma	GTY	B.Indonesia	IV-VI
10	M. Juriani	GTY Wakamad Sarana dan prasarana	Fiqih	II-IV
11	Rusmadi A.Ma	GTY Wakamad Kesiswaan	Penjaskes Mulok	II-VI

Sumber; Dokumentasi MI Al-Istiqamah Gambut tahun 2013/2014

Tabel 4.2 keadaan pegawai Administrasi

NO	Nama	Jabatan	KET
1	S. Arsad	TU Wakamad Kurikulum	PNS
2	Rusmadi	Wakamad Kesiswaan	Honorer
3	M. Juriani	Wakamad Sarana dan prasarana	Honorer
4	Rusmawati	Pengelola Perpustakaan	Honorer
5	Siti Rahmah	HUMAS	Honorer

Sumber; Dokumentasi MI Al-Istiqamah Gambut tahun 2013/2014

4. Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

Jumlah siswa pada tahun pelajaran 2013/2014 tercatat sebanyak 103 orang terdiri dari 50 laki-laki dan 53 perempuan, untuk lebih jelasnya mengenai data siswa dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3 keadaan Siswa Madrsah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Gambut

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	14	18	32
2	II	7	7	14
3	III	9	11	20
4	IV	6	5	11
5	V	5	3	8
6	VI	9	9	18
JUMLAH		**50**	**53**	**103**

Sumber; Tata Usaha MI Al-Istiqamah Gambut tahun 2013/2014

5. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Madrasah Ibtidayah Al-Istiqamah

Untuk keperluan kegiatan belajar mengajar, Madasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah memiliki beberapa sarana prasara, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Gambut

No	Jenis Ruangan	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kelas	6	Baik
2.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
3.	Kantor	1	Baik
4.	Ruang Tamu	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	WC Guru	1	Baik
7.	WC Siswa	1	Baik
8	Halaman	1	Baik
9	Tempat parkir	1	Baik

Sumber; Tata Usaha MI Al-Istiqamah Gambut tahun 2013/2014

B. Penyajian Data

Setelah peneliti memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Maka pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang data-data yang peneliti dapatkan berdasarkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan ketika peneliti melakukakan riset di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Untuk memudahkan dalam memahami data yang disajikan peneliti maka peneliti membaginya menjadi dua sub bahasan sesuai dengan permasalahan yang

diteleti, yaitu, Aplikasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepala Madrasah Dalam Mengaplikasikan Fungsi Manajemen di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

1. Aplikasi Fungsi-fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar

Adapun data yang peneliti dapatkan dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

1) Perencanaan Rekrutmen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, yaitu bapak Drs. H. M. Hasan bahwa madrasah ini dalam rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan diperioritaskan orang yang dekat (tempat) madrasah tersebut.[52] Standarisasi pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan minimal S1, walaupun ada beberapa guru yang belum S1 tapi masih proses dalam pendidikan(masih berstudi). Alasan memperoritaskan rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan yang dekat (tempat) dengan madrasah yaitu agar lebih mudah untuk diperintah dan diorganisir serta apabila tidak ada guru yang lain untuk mengerjakan tugasnya dimadrasah maka secara mudah langsung kepala madrasah meminta dengan guru yang dekat tersebut.

[52]H. M. Hasan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Gambut, wawancara pribadi, pada hari Jumat 30 Mei 2014 pukul 09. 30

2) Pengorganisasian (penempatan jabatan)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, yaitu bapak Drs. H. M. Hasan bahwa dalam penempatan tugas mengajar mata pelajaran itu sesuai latar belakang pendidiknya tetapi karena rata-rata latar belakang tenaga pendidik dan kependidikan dari IAIN dan STAI maka mata pelajaran umum juga dirangkap untuk bisa mengajar oleh guru alumni tersebut.[53]

3) Penggerakan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, yaitu bapak Drs. H. M. Hasan bahwa madrasah dalam mengawasi/evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan itu melakukan rapat bisa satu bulan sekali atau dua bulan, dalam rapat tersebut membicarakan masalah-masalah dan kekurangan dari kinerja tenaga pendidik dan kependidikan

4) Pengawasan Terhadap Kinerja Pendidik dan Kepedidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, yaitu bapak Drs. H. M. Hasan bahwa apabila terjadi keterlambatan masuk oleh tenaga pendidik dan kependidikan maka kepala madrasah menegur pendidik tersebut sebagai bentuk pengawasan kepala madrasah terhadap tenaga pendidik tersebut.[54] Dan apabila tenaga pendidik dan kependidikan mengalami kemalasan dalam bekerja maka

---

[53]Hasan *Ibid* wawancara penelitian, Jumat 30 Mei 2014 pukul 09. 30

[54]H. M. Hasan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Gambut, wawancara pribadi, pada hari Jumat 30 Mei 2014 pukul 09. 30

kepala madrasah juga melakukan teguran langsung kepada tenaga pendidik tersebut.

b. Manajemen Kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

1) Perencanaan Kesiswaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah, yaitu bapak Drs. H. M. Hasan bahwa biasanaya dalam penerimanaan siswa baru. Siswa tersebut dapat mendapatar secara langsung pada petugas pendaftaran dengan pengisian identitas anak tersebut. Pada penerimaan tahun ini madrasah memberikan syarat-syarat dalam penerimaan siswa baru syarat-syarat tersebut, meliputi umur minimal 6 tahun, berasal dari alumni TK, tetapi tidak mutlak juga karena ada beberapa orangtua murid menghandaki anaknya madrasah yang penting katanya anak tersebut mau madrasah, walaupun anak tersebut nantinya tidak naik.[55]

Selain kepala madrasah peneliti juga ada melakukan wawancara langsung dengan wakamad kesiswaan yaitu bapak Rusmadi, S. Pd. I menurut beliaup prosedur yang beliau lakukan dalam penerimaan siswa baru adalah beliau mengadakan rapat, setelah rapat baru dibuka pendaftaran siswa baru, siswa tersebut diberikan formulir untuk di isi dan diserahkan kepada madrasah dan mengumpul akta kelahiran jikalau ada.[56]

---

[55]Hasan *Ibid* wawancara penelitian, Jumat 30 Mei 2014 pukul 09. 30

[56]Rusmadi wakamad kesiswaan Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Gambut, wawancara pribadi, Jumat 30 Mei 2014 pukul 10. 30

2) Pengorganisasian Kesiswaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, yaitu bapak Drs. H. M. Hasan bahwa dikarenakan jumlah siswa dalam per angkatan tidak memenuhi jumlah standar maka otomatis pengelompokkan siswa hanya satu kelas per angkatn. Sedangkan untuk pengelolaan buku induk siswa ada yang tersusun secara abjad tetapai ada juga yang tidak tersusun secara abjad dan absensi siswa dipegang oleh guru masing-masing dan siswapun ada juga memegang absen tersebut.[57]

Selain kepala madrasah peneliti juga ada melakukan wawancara langsung dengan wakamad kesiswaan yaitu bapak Rusmadi, S. Pd. I menurut beliau didalam pengelompokkan siswa kami tidak ada batasan dalam penerimaan siswa baru dan tidak ada target dalam penerimaan setelah diterima lalu nama siswa kami masukan dalam buku induk.

3) Penggerakan Mengatur Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, yaitu bapak Drs. H. M. Hasan bahwa dalam mengatur kedisiplinan siswa diserahkan kepada guru BK. Dan bagian kesiswaan. Dalam pengontrolan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa madrasah mempunyai buku leger yaitu catatan tentang pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa sebagai dokumen yang akan ditindak lanjuti sebagai hukuman. Dan apabila masih melanggar akan di panggil orangtuanya.[58]

---

[58]Hasan, *Ibid*, wawancara penelitian, Jumat 30 Mei 2014 pukul 09. 30

Selain kepala madrasah peneliti juga ada melakukan wawancara langsung dengan wakamad kesiswaan yaitu bapak Rusmadi, S. Pd. I menurut beliau untuk mengatur disiplin siswa kami membuat tata tertib. Dan setiap waktu biasanya kami menyampaikan secara lisan kepada murid-murid serta memberikan contoh secara langsung seperti datang tepat waktu ke madrasah, serta mengajak siswa secara langsung untuk memelihara kebersihan madrasah, seperti membuang sampah pada tempatnya. Apabila ada siswa yang melanggar akan kami berikan sanksi berupa teguran

4) Pengawasan Perilaku Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, yaitu bapak Drs. H. M. Hasan bahwa kepala madrasah, wali kelas dan guru lainnya memantau langsung terhadap siswa. Salah satu cara pengawasannya yaitu dengan di adakannya tadarus Al-Qur'an setiap pagi masing-masing guru diberi tugas (piket) untuk mengawasi tingkah laku siswa dan mengkondisikan agar siswa tenang dalam kelas.

Selain kepala madrasah peneliti juga ada melakukan wawancara langsung dengan wakamad kesiswaan yaitu bapak Rusmadi, S. Pd I. menurut beliau untuk memantau siswa biasanya kami secara langsung dengan melihat tingkah lakunya apabila ada kesalahan maka kami tegur secara langsung.[59]

[59]Rusmadi *Op. Cit.* wawancara penelitian, Jumat 30 Mei 2014 pukul 10. 30

c. Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, yaitu bapak Drs. H. M. Hasan bahwa dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana madrasah, pada tahun ini akan kembali membuat proposal seperti ditahun kemarin. Proposal tersebut bertujuan untuk meminta bantuan untuk menambah ruangan, untuk kegiatan siswa seperti, UKS dan kegiatan lainya. Yang mana selama ini kegiatan siswa seperti habsy biasa menggunakan langgar.[60] maka dari itulah madrasah ingin menambah ruangan baru untuk kegiatan siswa.

Selain kepala madrasah peneliti juga ada melakukan wawancara langsung dengan wakamad sarana dan prasarana yaitu bapak Juriani. S. Pd. I menurut beliau sesuai dengan anggaran madrasah kata wakamad sarana prasara dalam perencanaan kami biasanya melakukan rapat dulu dengan kepala madrasah. Setelah rapat kami baru bisa menentukan sarana apa yang harus kami beli terlebih dulu yang mana yang penting dan mana yang tidak penting.[61] Karena untuk dana madrsah hanya dapat dari dana BOS saja.

---

[60]H. M. Hasan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah Gambut, wawancara pribadi, pada hari Jumat 30 Mei 2014 pukul 09. 30

[61]Wakamad Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqomah Juriani Gambut, wawancara penelitian, Sabtu 31 Mei 2014 pukul 11. 30

2) Pengorganisasian/Penempatan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah yaitu bapak Drs. H. M. Hasan Selama ini tidak ada tempat khusus untuk penempatan sarana pendidikan jadi tempatnya masih belum teratur, seperti dibelakang meja guru dan lain sebagainya, karena keterbatasan ruangan. Seperti ditahun ini ada bantuan alat UKS. Sedangkan ruang UKS nya tidak ada.[62] Jadi untuk sementara ini ditempatkan di ruangan guru.

Selain kepala madrasah peneliti juga ada melakukan wawancara langsung dengan wakamad sarana dan prasarana yaitu bapak Juriani. S. Pd. I menurut beliau untuk penempatan sarana tersebut yaitu kami masih kurang tempat untuk penempatan. Kalau seperti lemari biasanya langsung kami letakkan di dalam kelas, tetapi untuk barang yang lain sementara kami letakkan di kantor seperti alat-alat olah raga dan alat UKS.

3) Penggerakan/Penggunaan Sarana Prasara di Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, yaitu bapak Drs. H. M. Hasan untuk penggunaan sarana seperti bantuan UKS, kepala madrasah ada memerintahkan salah seorang guru untuk belajar menggunakan alat UKS tersebut. Tetepi kayanya masih belum bisa menggunakan guru tersebut, jadi untuk sementara alat UKS tersebut belum bisa dipakai. Dalam segi pemeliharaan sarana dan prasarana madrasah seperti meja dan bangku dan alat-alat lainya, apabila ada terdapat kerusakan gurunya bisa langsung memperbaiki, apabila rusaknya parah

[62] Hasan *Op. cit* wawancara penelitian, Jumat 30 Mei 2014 pukul 09. 30

dan banyak maka biasanya kepala madrasah memanggil tukang untuk memperbaikinya.

Selain kepala madrasah peneliti juga ada melakukan wawancara langsung dengan wakamad sarana dan prasarana yaitu bapak Juriani. S. Pd. I, menurut beliau sarana yang kami gunakan seperti alat peraktik IPA biasanya langsung kami bawa ke kelas untuk dipergunakan

4) Pengawasan Sarana dan Prasarana di Madrasah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah. yaitu bapak Drs. H. M. Hasan untuk pengawasan sarana dan prasarana di madrasah kepala madrasah langsung mencek apabila ada yang rusak dan ada yang kurang, biasanya 1 tahun sekali ada pengontrolan mengenai sarana dan prasarana.

Selain kepala madrasah peneliti juga ada melakukan wawancara langsung dengan wakamad sarana dan prasarana yaitu bapak Juriani. S. Pd. I menurut beliau untuk pengawasan sarana dan prasarana kami serahkan kepada wali kelas. Dalam perawatan masing-masing sarana tersebut kami serahkan kepada wali kelas dan guru.[63] Untuk pencatatan sarana dan prasarana kami tidak ada.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Madrasah Dalam Mengaplikasikan Fugsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

Manajemen madrasah dipengaruhi oleh beberapa faktor, meliputi:

---

[63] Juriani *Op. Cit.* wawancara penelitian, Sabtu 31 Mei 2014 pukul 11. 30

a. Faktor Kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, yaitu bapak Drs. H. M. Hasan kepala madrasah biasanya dalam aktifitas sehari-hari memberikan contoh teladan kepada para guru. Dan beliau juga memberikan arahan berupa perintah apabila para guru kurang disiplin, misalnya menyuruh guru-guru tersebut untuk tepat waktu hadir ke madrasah, maka kepala madrsah datang ke madrsah lebih cepat daripada guru.[64]

b. Faktor Pendidikan

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-istiqamah, yaitu bapak Drs. H. M. Hasan pendidikan terakhir beliau adalah sarjana lengkap pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin.

c. Faktor Pengalaman

Sebelum menjabat Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah yaitu bapak Drs. H. M. Hasan beliau pernah sebagai pengajar di Madrasah Aliyah Anjir selama sepuluh tahun dari tahun 1992-2002, terus sebagai guru MTS Tambak Sirang dari tahun 2002-2008. Dan dari 2008 beliau dipindah untuk menjabat sebagai kepala madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah sampai sekarang.

---

[64]Hasan *Op. cit.* wawancara penelitian, Jumat 30 Mei 2014 pukul 09. 30

B. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan yang peneliti uraikan pada penyajian data Sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang aplikasi fungsi-fungsi manajemen dalam pengelolaan madrasah ibtidaiyah dan faktor yang mempengaruhi kepala madrasah dalam mengaplikasikannya. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan analisis sebagai berikut:

a. Tenaga Pendidik dan Kependidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

1) Perencanaan Rekrutmen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Perencanaan pegawai merupakan kegiatan yang menentukan kebutuhan pegawai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk sekarang dan masa depan.[65]

Berdasarkan hasil penyajian data dengan kepala Madrasah, yaitu bapak Drs. H. M. Hasan bahwa madrasah ini dalam rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan diperoritaskan orang yang dekat (tempat) madrasah tersebut. Alasan memperoritaskan rekrutmen tenaga pendidik dan kependidikan yang dekat (tempat) dengan madrasah yaitu agar lebih mudah untuk diperintah dan diorganisir serta apabila tidak ada guru yang lain untuk mengerjakan tugasnya dimadrasah maka secara mudah langsung kepala madrasah meminta dengan guru yang dekat tersebut. Apa yang dilakukan kepala madrsah dalam rekrutmenya lebih mengutamankan yang dekat, dengan alasan mudah diperintah. Dalam hal ini kepala madrasah kurang terbuka dalam rekrutmennya seharusnya beliau tidak

---

[65]E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002). h. 42

terpaku dengan orang dekat dengan madrsah saja, alasan mau tidaknya bekerja itu tergantung dari kometmen tenaga pendidik, artinya bisa kita tekankan dalam kontrak tertulis bahwa guru yang diterima siapa bekerja walaupun jauh ataupun dekat. Standarisasi pendidikan tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah minimal S1, walaupun ada beberapa guru yang belum S1 tapi masih proses dalam pendidikan(masih bersetudi). Dalam hal ini kepala madrasah sudah memenuhi standar bahwa S1 memang diwajibkan untuk tenaga pendidik dan kependidikan, tetapi ada beberapa guru yang masih belum S1 diperbolehkan mengajar, jadi dimadrasah madrasah ini rekrutmen yang memenuhi standar dan ada rekromen yang belum memenuhi standar. Mungkin dalam hal ini ada pertimbangan karena madrasah ini madrasah swasta, jadi dalam rekrutmennya tidak bisa memaksakan semua guru S1. boleh jadi tenaga pendidik yang belum lulus S1 di programkan supaya lulus S1.

2) Pengorganisasian (Penempatan Jabatan)

Penempatan yaitu proses penanganan pegawai pada bagian mana mereka ditempatkan. Bagi seorang guru *Placement* mempunyai arti memberikan tugas mengajar mata pelajaran apa, dikelas berapa, hari apa saja harus hadir, dan lain-lain penugasan yang sesuai dengan bidang keahlian dan kebutuhan madrasah.[66]

Berdasarkan hasil penyajian data dengan kepala madrasah, bahwa dalam penempatan tugas mengajar mata pelajaran itu sesuai latar belakang pendidiknya. Yaitu ada dari IAIN dan STAI tetapi ada mata pelajaran umum juga dirangkap

[66]Suharsimi Ari Kunto, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada 1993), h. 80

untuk bisa mengajar oleh guru ulumni tersebut. Hal ini menunjukan bahwa masih ada kekuranagan pengajar yang memang membidangi pembelajaran umum, karana dikarenakan guru guru pembelajaran umumnya kurang terpaksa guru yang jurusan agama harus bisa merangkap semua mata pelajaran.

3) Pengerakan Kinerja Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Pegawai sebagai manusia memerlukan pembinaan dan pengembangan untuk memperbaiki dan meningkatkan dirinya termasuk dalam tugasnya. Pembinaan lebih berorientasi pencapaian standar minimal, yaitu disarankan untuk dapat melakukan pekerjaan/tugasnya sebaik mungkin dan menghindari pelanggaran.[67]

Berdasarkan hasil penggalian data dengan kepala madrasah, bahwa madrasah dalam mengawasi/evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dan kependidikan itu melakukan rapat bisa satu bulan sekali atau dua bulan sekali, dalam rapat tersebut kepala madrasah membicarakan masalah-masalah dan kekurangan dari kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Hal ini menunjukan bahwa kepala madrasah, menunjukan apabila ada masalah baru rapat, yang baiknya adalah ada atau tidaknya masalah, rapat untuk penggerakan tetap dirutinkan misalnya satu bulan sekali ada kepastian dalam pengawasan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan.

---

[67]Mujamil Qomar,*Op. Cit.* h. 132

4) Pengawasan/penilaian terhadap kinerja pendidik dan kepedidikan.

Bagi madrasah, hasil penilaian prestasi kerja tenaga kependidikan sangat penting dalam pengambilan keputusan berbagai hal, seperti identifikasi kebutuhan program madrasah penerimaan, pemilihan, pengenalan, penempatan, promosi, sistem imbalan, dan aspek lain dari dari keseluruhan proses efektif sumber daya manusia.[68]

Berdasarkan hasil penyajian data dengan kepala madrasah, bahwa apabila terjadi keterlambatan masuk oleh tenaga pendidik dan kependidikan maka kepala madrasah langsung menegur pendidik tersebut sebagai bentuk pengawasan kepala madrasah terhadap tenaga pendidik kependidikan tersebut. Dan apabila tenaga pendidik dan kependidikan mengalami kemalasan dalam bekerja dan lain sebagainya, maka kepala madrasah juga melakukan teguran langsung kepada tenaga pendidik tersebut. Dalam hal ini kepala madrasah terlihat dalam mengawasi kinerja tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya tenaga pendidik yang terlambat datang kepala madrasah tersebut langsung menegur, hal ini sudah bagus dalam pengawasan tetapi untuk kedepanya selain daripa teguran kepala madrasah juga memberikan sangsi kepada guru yang suka terlambat kemadrasah. Dan guru yang suka melambatkan waktunya untuk ke kelas. Seperti sangsi catatan kesalahan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan tersebut.

---

[68]*Ibit,* h. 45

b. Manajemen Kesiswaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

1) Perencanaan Kesiswaan

Penerimaan murid baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yang biasanya dengan mengadakan seleksi calon murid. Pengelolaan penerimaan murid baru ini harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga, kegiatan mengajar-belajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.[69]

Berdasarkan hasil dari penggalian data dengan kepala Madrasah, bahwa biasanya dalam penerimanaan siswa baru. Siswa tersebut dapat mendaftar secara langsung pada petugas pendaftaran dengan pengisian identitas anak tersebut. Pada penerimaan tahun ini madrasah memberikan syarat-syarat dalam penerimaan siswa baru syarat-syarat tersebut, meliputi umur minimal 6 tahun, berasal dari alumni TK, tetapi tidak mutlak juga karena ada beberapa orangtua murid menghendaki anaknya dimasukan saja kemadrasah walaupun belum sampai umur. Disini peneliti melihat tidak ada aturan yang signifikan terhadap penerimaan siswa baru yang mau masuk ke madrasah seharusya pendaftaran itu memang harus sangat terkoordinir dengan baik, seperti syarat umur syarat lulusan TK. Tetapi untuk tahun ini kata kepala madrasah diberlakukan adanya sistem yang terpadu dalam penerimaan siswa baru, seperti umur enam tahun minimal dan alumni TK, serta mendapatar harus dengan guru yang ditunjuk. Ini merupakan rencana yang baik dalam penerimaan siswa pada tahun ini. Kemudian ditambahkan lagi oleh wakamad kesiswaan yaitu bapak Rusmadi, bahwa dalam

[69]B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah,* (Jakarta: Reneka Cipta 2004) h. 74.

penerimaan siswa baru kepala madrasah mengadakan rapat, setelah rapat disediakan formulir untuk siswa baru yang mendaftar dan syarat akta kelahiran kata beliau jika ada ini merupakan rencana lanjutan rekrutmen yang akan datang. Berarti penerimaan siswa baru yang akan datang lebih terkoordinir lagi.

2) Pengorganisasian Kesiswaan

Pada madrasah yang bukan sistem tingkat kita kenal dengan istilah pengelompokan. Pengelompokan sisiwa bermacam-macam. Willaiam A. Jeager menggunakan siswa yang mencakup:

1) Pengelompokan integrasi yaitu pengelompokan menurut umur, jenis kelamin, dan sebagiannya.
2) Pengelompokan menurut fungsi perbedaan yaitu pengelompokan berdasarkan perbedaan individu misalnya berdasarkan bakat, minat dan kemempuan dan sebagainya.[70]

Berdasarkan hasil penggalian data dengan kepala madrasah, bahwa dimadrasah jumlah siswa yang masuk dalam per angkatan tidak memenuhi jumlah standar. Dalam hal ini madrasah harus bisa lebih kuat daya jualnya kepada masyarakat tentang kualitas madrasah tersebut agar nantinya siswa yang masuk tahun ketahun semakin bertambah. Sedangkan untuk pengelolaan buku induk siswa ada yang tersusun secara abjad, tetapi ada juga yang tidak tersusun secara abjad dan absensi siswa dipegang oleh guru masing-masing dan siswa pun ada juga memegang absen tersebut. dalam hal penyusunan buku induk seharusnya

[70]Piet A. Sahertian, *Deminsi Administrasi Pendidikan,* (Surabaya: Usaha Nasional,1985) h. 166

harus tersusun secara abjad untuk memudahkan guru dan kepala madrasah dalam mendata siswa. Apabila ada yang tidak tersusun secara abjad otomatis manejemen nya masih kurang bagus dalam pengelolaanya. Yang baiknya dalam pengelolaan buku induk adalah: Identitas murid, dalam buku induk juga berisi presentasi belajar anak (daftar nilai rapot) dari tahun ketahun selama ia belajar dimadrasah tersebut. Catatan dalam buku induk harus bersih dan jelas, dan ini merupakan tanggung jawab kepala madrasah yang pengharapannya bisa diserahkan kepada pegawai madrasah.[71]

3) Penggerakan (Mengatur Disiplin Siswa)

Secara etimologis disiplin berarti to learn (belajar). Jadi pengembangan konsep disiplin melalui belajar mengajar dimaksudkan bahwa melalui belajar mengajar anak dapat mengembangkan disiplin diri sendiri.[72]

Berdasarkan hasil penggalian data dengan kepala madrasah, bahwa dalam mengatur kedisiplinan siswa diserahkan kepada guru BK. Dan bagian kesiswaan. Hal ini sudah tepat karena yang mengatur displin siswa adalah guru BK dan wakamad kesiswaan, karena bagian kesiswaan lebih kepada pengaturan disiplin, tata tertib dan tingkah laku siswa, sedangkan guru BK lebih kepada pemberian nasihat kepada siswa. Menambahkan dari kepala madrsah, wakamad kesiswaan dalam pengontrolan disiplin siswa juga membuat tata tertib dan apabila melanggar tata tertib tersebut akan dicatat dan dimasukan dalam buku leger. Dan nantinya

---

[71]*Ibid* h. 74

[72]*Ibid* h. 128

akan ditandak lanjut sebagai hukuman, apabila sering membuat kesalahan. Dan apabila masih melanggar akan di panggil orangtuanya. Selain dari itu wakamad kesiswaan juga langsung memberikan contoh terhadap siswa secara langsung. Hal ini sudah sangat bagus dalam penggerakan disiplin siswa, selalu memberi arahan terhadap siswa.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan. Bukan hanya intelek saja yang dikembangkan tetapi pribadi secara utuh. Oleh karena itu tata tertib yang dikeluarkan bermamfaat untuk anak itu sendiri dalam rangka membentuk pribadi yang baik.[73]

4) Pengawasan (Perilaku Siswa)

Berdasarkan hasil penggalian data dengan kepala madrasah, bahwa kepala madrasah, wali kelas dan guru lainnya memantau langsung terhadap siswa baik dalam ruangan serta diluar ruangan. Salah satu cara pengawasanya yaitu dengan di adakanya tadarus Al-Qur'an setiap pagi dan masing-masing guru diberi tugas (piket) untuk mengawasi tingkah laku siswa dan mengkondisikan agar siswa tenang dalam kelas. Dalam hal ini kepala madrasah serta wakamad kesiswaan serta guru sudah sangat bagus dalam pengawasanya, apalagi siswa langsung diawasi oleh guru yang piket tersebut, karena guru yang piket itu akan sangat membantu dalam pengawasan siswa dalam kegiatan pembelajarnya bisa tenang.

[73]Suharsimi Arikunto, *Op. cit* h. 54

c. Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.[74]

Berdasarkan hasil penggalian data dengan kepala madrasah, bahwa dalam kegiatan perencanaan sarana dan prasarana madrasah, pada tahun ini akan kembali membuat proposal seperti ditahun kemarin. Proposal tersebut bertujuan untuk meminta bantuan untuk menambah ruangan, untuk kegiatan siswa seperti, UKS. Dan kegiatan lainya. Dalam hal perencanaan disini sudah terlihat sangat bagus karena ada rapat untuk para guru dengan kepala madrasah, dalam rapat itu ada gagasan untuk membuat proposal untuk penembahan ruangan, ini merupakan salah satu kegiatan kemandirian bagi madrasah tidak terpaku oleh dari dana pemerintah. Wakamad sarana dan prasarana. bapak Juhriani mengatakan untuk penggunaan dana pemerintah, mereka merencanakan dana tersebut untuk digunakan sesuai dengan keperlauan madrasah.

---

[74]Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002),h. 49-50

2) Pengorganisasian/Penempatan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penggalian data dengan kepala madrasah. Selama ini tidak ada tempat khusus untuk penempatan sarana pendidikan jadi tempatnya masih belum teratur, seperti dibelakang meja guru dan lain sebagainya, karena keterbatasan ruangan. Seperti ditahun ini ada bantuan alat UKS untuk hal yang permanen itu sudah sesuai tapi ada beberpa barang-barang yang tidak sesuai penempatan hal ini dikarenakan tidak ada gudang untuk peletakan sarana, ini menunjukan bahwa dalam penempatan sarana dan prasarana masih mengalami kekurangan sebab tidak adanya gudang untuk menyimpan barang-barang yang memang seharusnya disimpan digudang.

3) Penggerakan/Penggunaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil penggalian data dengan kepala madrasah, untuk penggunaan sarana seperti bantuan UKS, dalam penggunaan sarana tersebut terlihat bahwa tidak semua guru bisa menggunakan sarana tersebut seperti bantuan alat UKS. Ini menunjukan tidak siapnya dalam penggunaan sarana dan prasarana mengakibatkan sarana tersebut tidak bisa dipakai, dalam segi pemeliharaan terlihat disini keaktifan beberapa guru untuk memelihara sarana dan prasarana dan apabila terjadi kerusakan guru tersebut bisa melaporkannya kepada wakamad kesiswaan untuk diperbaiki, jadi dalam pemeliharaan sarana dan prasarana sudah baik.

Yang dimaksud dengan pemeliharaan perlengkapan ialah suatu kegiatan pemeliharaan yang terus menerus untuk mengusahakan agar setiap jenis barang tetap berada dalam keadaan baik dan siap pakai.[75]

4) Pengawasan Sarana Dan Prasarana di Madrasah

Seluruh kegiatan administrasi sarana dan prasarana pendidikan yang telah dilukiskan dimuka, masing-masing tidak bisa berjalan sendiri-sendiri tanpa terkendalikan, artinya setiap kegiatan masing-masing akan senantiasa tidak bisa lepas dari monitoring setiap saat oleh pimpinan organisasi serta senantiasa dan diperhatikan kerja samanya satu dengan yang lainnya.[76]

Berdasarkan hasil penggalian data dengan kepala madrasah serta wakamad sarana dan prasarana. Untuk pengawasan sarana dan prasarana di madrasah kepala madrasah langsung mencek apabila ada yang rusak dan ada yang kurang, biasanya 1 tahun sekali ada pengontrolan mengenai sarana dan prasarana. Dalam hal ini sudah bagus akan tetapi yang menjadi hak wewenang untuk pemeliharaan dan pencatatan dan penghapusan adalah wakamad sarana dan prasarana. Beliau tidak bekerja secara maksimal, karena diserahkan kepada wali kelas untuk mencek apa-apa sarana yang kurang memadai. Dan tidak adanya pencatatan secara khusus dalam hal ini wakamad sarana dan prasarana tidak ada mempunyai catatan tentang barang-barang apa saja yang rusak dan yang bagus.

---

[75]*Ibid*. h. 195

[76]Ary. H. Gunawan, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta, PT. Reneka Cipta, 1996). h. 152-153

Seharusnya ada inventaris barang karena nantinya akan memudahkan dalam pengelolaan sarana dan prasarana.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Kepala Madrasah Dalam Mengaplikasikan Fugsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah

a. Faktor Keperibadian

Seorang yang yang dijadikan manajer disamping memiliki sifat yang baik, dan dapat diperaya, suka menolong dan membantu guru dalam menjalankan tugas mengatasi kesulitan-kesulitannya. Bersifat sabar dan memiliki kestabilan emosi dan percaya kepada diri sendiri dapat mempercayai guru-guru atau pegawainya, bersifat luwes dan ramah, mempunyai sifat tegas dan konsekuen yang tidak kaku dan lain sebagainya.[77]

Berdasarkan hasil penggalian data dengan kepala madrasah, kepala madrasah biasanya dalam aktifitas sehari-hari memberikan contoh teladan kepada para guru. Dalam faktor kepribadian kepala madrasah terlihat menekankan keteledanan kepada guru tujuanya adalah agar para guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai pengajar, pengelolaan kesiswaan sarana dan prasarana.

b. Faktor Pendidikan

Berdasarkan hasil dari penggalian data peneliti dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah, pendidikan terakhir beliau adalah sarjana lengkap pada

[77]M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan,* (Bandung: Rusdakarya,1997), h. 105.

Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Karena beliau berasal latar belakang pada fakultas tarbiyah secara tidak langsung beliau dibekali dalam mengelola pendidikan, karena ditarbiyah di ajari seluruh ilmu teoritis tentang keilmuan mata pelajaran serta dalam pengelolaan lembaga pendidikan karna dari faktor pendidikan tersebut itu akan sangat membantu dalam beliau dalam mengelola sebuah madrasah.

c. Faktor Pengalaman

Pengalaman adalah suatu yang dilakukan oleh seorang pada masa lalu. Dan pengalaman itu pula merupakan guru yang sangat berguna untuk masa yang akan datang yang lebih baik. Pengalaman merupakan suatu proses yang dapat berubah sikap, tingkah laku dan pengetahuan.[78]

Berdasarkan dari hasil penggalian data, Sebelum menjabat Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Istiqamah beliau pernah sebagai pengajar di Madrasah Aliyah Anjir selama sepuluh tahun dari tahun 1992-2002, terus sebagai guru MTS Tambak Sirang dari tahun 2002-2008. Melihat dari pengalaman beliau dari mengajar kebeberapa madrasah saya dapat mengambil kesimpulan bahwa, beliau mempunyai pengalaman yang banyak sebagai pendidik sampai berpuluh-puluh tahun, ini akan memudahkan beliau dalam mengelola guru dan madrasah karna melihat dari pengalaman beliau.

---

[78]M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), h.87